

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni, “pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek “ maka penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain. atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.² Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode yang efektif digunakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penerapan metode An-Nahdliyah dan metode Sorogan. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang "Pembelaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek".

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan

² *Ibid.*, hal. 5

logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.³ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kemudian kehadiran peneliti tidak hanya pada saat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)., hal. 310

penelitian didalam proses pembelajaran, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya, kegiatan keagamaan, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penyusunan skripsi ini adalah SMP Islam Durenan Trenggalek, yang terletak di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dikaji lebih mendalam, peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan cukup bagus dan unggul. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan merupakan salah satu sekolah di wilayah Trenggalek yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sering di sebut Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). Alasan tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Peneliti disini mencari fakta- fakta atau keterangan yang pertama melalui wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti yakni melalui kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, mentor, serta sebagian siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek tersebut wawancara tersebut isinya antara lain mengenai:

- a. Bagaimana pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'ran siswa.
- b. Bagaimana pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) menggunakan metode sorogan untuk memingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Sedangkan untuk observasi, peneliti datang langsung ke SMP Islam Durenan Trenggalek. Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung.

⁴ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁵

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁶

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

Jenis sumber data penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

a. Narasumber (*Informan*)

Menurut Arikunto, sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.⁷ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah mentor dan guru mata pelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Durenan Trenggalek.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses secara rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, variasi strategi pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya yang ada dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Durenan Trenggalek.

c. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat lingkungannya.

d. Dokumen/arsip

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.⁸

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SMP Islam Durenan Trenggalek, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan implementasi pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan Sorogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas yaitu jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55

Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁰

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan., personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168.

¹⁰Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), hal.106

partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an.

. Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Sedangkan untuk teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹² Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 220.

¹² *Ibid.*, hal . 221

dimaksud teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹³

Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas pengamatan diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati hubungan/interaksi antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Sedangkan menurut Moleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 186

b) Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya¹⁶.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila pertanyaan disalah tafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskannya dengan kata-kata lain yang lebih dapat dimengerti oleh yang interview.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, mentor Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), guru pendidikan agama Islam, dan

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hal. 319

siswa siswi yang dapat memberikan informasi terkait pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Durenan

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan disekolah dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di SMP Islam Durenan Trenggalek yang dibutuhkan.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Selain dokumentasi ada juga studi dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan teknik studi dokumentasi, peneliti berusaha mendapatkan data-data yang dilakukan berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut:

¹⁷ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi...* hal. 175

- a. Data guru dan karyawan
- b. Data siswa
- c. Visi dan misi SMP Islam Durenan Trenggalek
- d. Sejarah berdirinya SMP Islam Durenan Trenggalek
- e. Struktur organisasi sekolah
- f. Data lainnya

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁸ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹⁹ *Ibid.*, hal. 337

²⁰ *Ibid.*, hal. 338

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²¹

Teknik ini digunakan penulis untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang Pembelajaran Tuntas Baca

²¹*Ibid*, ...hal. 345

Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMP Islam Durenan Trenggalek, penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Metode Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber

berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Pembelajaran Al-Qur'an, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, siswa yang bersangkutan dan kepala sekolah.²³

Selain menggunakan triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Dilakukan dengan cara menyatakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya observasi untuk menggali data tentang Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dapat disimpulkan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar

²² *Ibid*, hal. 330

²³ *Ibid*, hal. 373.

2. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴ Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

3. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 328

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

H. Tahap Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Durenan Trenggalek. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi,
- e. wawancara, dan dokumentasi.
- f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih belum diteliti.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan

untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, serta saran atau koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Setelah tahapan-tahapan di atas dilaksanakan, maka

keseluruhan hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.